

The Relationship Between Knowledge And Attitudes And The Consumption Of Iron Supplements (TTD) As A Stunting Prevention

*Lina Herlina¹⁾, Della Erriani Akaputri²⁾, Dewi Nawang Sari³⁾

¹⁾Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia, Jakarta

²⁾³⁾Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia, Jakarta

*Correspondence author: Lina Herlina, Email: lina.herlina.id@gmail.com Jakarta, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.37012/jik.v18i2.3515>

Abstract

Stunting is a chronic nutritional issue influenced by nutritional status from the preconception period through the first 1,000 days of life. Stunting prevention needs to begin during adolescence by meeting iron requirements. Adolescent girls are at risk of anemia due to increased iron needs and blood loss during menstruation. If anemia is not prevented and properly managed, the condition can persist into pregnancy, increasing the risk of delivering a low-birth-weight infant or an infant with stunting. Therefore, the consumption of iron supplementation tablets (IST) tablets is a crucial measure for preventing stunting starting in adolescence. This study aimed to analyze the relationship between knowledge and attitudes regarding the consumption of IST tablets as a stunting prevention strategy among adolescent girls. A quantitative research method with a cross-sectional approach was employed. The study sample consisted of 55 adolescent girls selected via total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test at a significance level of $\alpha \leq 0.05$. The results showed a significant relationship between knowledge and IST tablet consumption ($p = 0.001$), as well as between attitudes and IST tablet consumption ($p = 0.000$). In conclusion, knowledge and attitudes are significantly associated with the consumption of iron supplementation tablets. Sustained education and health promotion efforts are required to improve knowledge, foster positive attitudes, support stunting prevention initiatives, and ensure consistent adherence to IST consumption among adolescents.

Keywords: adolescent girls, attitudes, iron supplementation tablets, knowledge, stunting

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh status gizi sejak masa prakonsepsi hingga 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Pencegahan stunting perlu dimulai sejak remaja melalui pemenuhan kebutuhan zat besi. Remaja putri berisiko mengalami anemia akibat meningkatnya kebutuhan zat besi dan kehilangan darah saat menstruasi. Apabila anemia tidak dicegah dan ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat berlanjut hingga masa kehamilan dan meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah maupun stunting. Oleh karena itu, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menjadi salah satu upaya penting pencegahan stunting sejak usia remaja. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai upaya pencegahan stunting pada remaja putri. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 55 remaja putri dengan teknik pengambilan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi-Square* pada tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan konsumsi TTD ($p = 0,001$) serta antara sikap dan konsumsi TTD ($p=0,000$). Kesimpulannya, pengetahuan dan sikap berhubungan secara signifikan dengan konsumsi tablet tambah darah. Diperlukan penguatan edukasi dan promosi kesehatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendukung upaya pencegahan stunting serta meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja Putri, Sikap, Stunting, Tablet Tambah Darah

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam penanggulangan stunting. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi stunting nasional sebesar 21,5%, meskipun telah mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, angka tersebut masih berada diatas ambang batas yang ditetapkan WHO (<20%). Pemerintah Indonesia menjadikan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu prioritas nasional melalui berbagai intervensi spesifik dan sensitif, salah satunya adalah pemberian Tablet Tambah Darah kepada remaja putri. Selain itu berdasarkan profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri telah mencapai 90,69% secara nasional. Namun demikian, tingginya cakupan distribusi belum sepenuhnya diikuti dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah sesuai anjuran. (Badan Kebijakan Pembangunan, 2024)

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia dan dunia, yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah daripada standar usia akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Kondisi ini dapat mengakibatkan gangguan perkembangan fisik, kognitif, serta produktivitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting erat kaitannya dengan kekurangan gizi selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), termasuk kondisi gizi kurang pada masa prakonsepsi dan masa remaja yang mempengaruhi kesehatan ibu dan calon anaknya di kemudian hari. (Wiwik Norlita & Isnaniar, 2023)

Salah satu faktor risiko utama terjadinya stunting adalah anemia defisiensi besi, terutama pada remaja putri. Anemia pada remaja putri dapat disebabkan oleh buruknya asupan zat besi, kehilangan darah menstruasi, serta pengetahuan dan perilaku yang tidak optimal dalam mengonsumsi suplementasi zat besi. Prevalensi anemia di kalangan remaja putri di Indonesia tercatat mencapai angka yang cukup tinggi, dan kondisi tersebut dapat berlanjut hingga kehamilan, meningkatkan risiko anemia ibu hamil, kelahiran berat bayi lahir rendah (BBLR), dan stunting pada balita. (Ayu Tantri T. et al, 2024)

Untuk menangani masalah anemia dan mengurangi risiko stunting, Pemerintah Indonesia melalui program kesehatan masyarakat telah mengimplementasikan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri di sekolah-sekolah sebagai salah satu intervensi pencegahan anemia dengan suplementasi zat besi dan asam folat. TTD diberikan secara

berkala dengan tujuan meningkatkan status zat besi, mencegah anemia, serta memutus siklus malnutrisi yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting masa depan. (Asikin et al., 2024)

Faktor pengetahuan dan sikap remaja terhadap manfaat TTD diyakini menjadi salah satu determinan penting dalam perilaku konsumsi TTD. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang manfaat TTD dan sikap yang positif terhadap konsumsi TTD berhubungan dengan kepatuhan atau konsumsi TTD yang lebih baik. Meskipun demikian, hubungan pengetahuan dan sikap terhadap konsumsi TTD terutama dalam konteks pencegahan stunting masih perlu diteliti secara lebih mendalam agar dapat dijadikan dasar rekomendasi intervensi gizi yang lebih efektif di kalangan remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai upaya pencegahan stunting, sehingga dapat memberikan kontribusi pada strategi pencegahan stunting yang berbasis bukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik dan rancangan cross-sectional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen adalah konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari–Februari 2026 di Gerakan Pramuka Kwartir Ranting Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri yang tergabung dalam Gerakan Pramuka Kwartir Ranting Ciseeng sebanyak 55 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Kriteria inklusi meliputi remaja putri yang masih aktif bersekolah, bersedia menjadi responden dengan memberikan persetujuan (informed consent), serta pernah menerima Tablet Tambah Darah (TTD). Adapun kriteria eksklusi meliputi remaja putri yang tidak hadir pada saat pengumpulan data atau memiliki kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang memuat karakteristik responden, tingkat pengetahuan, sikap, dan konsumsi TTD. Analisis data dilakukan secara univariat untuk memperoleh gambaran/ distribusi variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan statistik $p < 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian dilakukan dua analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk memperoleh gambaran/distribusi pengetahuan dan sikap responden, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan konsumsi tablet tambah darah

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan remaja terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah

Variabel tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup dan kurang

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pengatahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	25	45.5
Cukup	19	34,5
Kurang	25	20
Total	55	100

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap tingkat pengetahuan responden mengenai konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), diketahui bahwa dari 55 remaja putri, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 25 responden (45,5%). Selanjutnya, sebanyak 19 responden (34,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sedangkan 11 responden (20,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai konsumsi TTD sebagai salah satu upaya pencegahan stunting, meskipun masih terdapat responden dengan pengetahuan yang cukup dan kurang yang memerlukan peningkatan melalui kegiatan edukasi kesehatan.

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pada variabel sikap dikategorikan menjadi 2 yaitu positif dan negatif.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Positif	29	32,7
Negatif	26	47,3
Total	55	100

Berdasarkan hasil diatas, sebagian besar memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 29 responden (32,7%), sedangkan 26 responden (47,3%) memiliki sikap negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden telah memiliki sikap yang positif terhadap konsumsi TTD sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Meskipun demikian, masih terdapat hampir setengah responden yang memiliki sikap negatif, sehingga diperlukan upaya edukasi dan promosi kesehatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan penerimaan dan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD.

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pada penelitian ini variabel konsumsi TTD dikategorikan menjadi 2 yaitu patuh dan tidak patuh dalam mengonsumsi TTD.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Konsumsi TTD	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	30	54,5
Kurang Patuh	25	45,5
Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden termasuk dalam kategori patuh mengonsumsi TTD, yaitu sebanyak 30 responden (54,5%). Sementara itu, sebanyak 25 responden (45,5%) termasuk dalam kategori kurang patuh. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden telah memiliki kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi TTD sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Namun, masih terdapat hampir setengah responden yang kurang patuh, sehingga diperlukan upaya edukasi, pendampingan, dan pemantauan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Sebagai Pencegahan

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Sebagai Pencegahan Stunting

Pengetahuan	Konsumsi Tablet Tambah Darah						<i>P Value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	20	36,4	5	9,09	25	45,5	0,001
Cukup	8	14,5	11	20,0	19	34,5	

Kurang	2	3,6	9	16,4	11	20
Total	30	54,5	25	45,5	55	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 5 responden (9,09%) yang tidak teratur dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Dari 19 orang responden, ada 11 orang (20,0%) yang tidak terlalu sering mengonsumsi TTD. Sementara itu, dalam kelompok pengetahuan yang kurang, dari 11 responden terdapat 9 responden (16,36%) yang tidak terbiasa mengonsumsi TTD. Berdasarkan hasil uji square, diperoleh nilai signifikansi ($p=0,001$).

Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan lebih rendah cenderung memiliki kepatuhan konsumsi TTD yang lebih rendah. Meskipun demikian, masih ditemukan responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak rutin mengonsumsi TTD. Temuan ini mengindikasikan bahwa selain pengetahuan terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perilaku konsumsi TTD. (Delvina Safitri, 2022)

Dalam perspektif teori, pengetahuan dipandang sebagai faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan praktik, di mana pengetahuan baik akan meningkatkan kemungkinan terbentuknya perilaku positif. Dalam konteks konsumsi TTD, remaja putri yang memahami manfaat zat besi untuk mencegah anemia dan dampaknya terhadap pencegahan stunting akan lebih terdorong untuk patuh mengonsumsi TTD. (Ainur Niza et al., 2024)

Anemia pada remaja perempuan bisa menjadi salah satu penyebab risiko stunting di masa depan, terutama jika remaja tersebut kemudian hamil dan memiliki kondisi gizi yang kurang. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa memberikan suplemen zat besi secara teratur kepada remaja perempuan dapat mencegah anemia dan meningkatkan stok zat besi dalam tubuh, sehingga membantu memutus siklus kekurangan gizi yang berlangsung dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Hardiningsih et al., 2025)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Norlita di Jurnal Kesehatan yang menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Remaja yang lebih paham akan lebih mungkin mengikuti aturan dalam menggunakan TTD dibandingkan remaja yang kurang paham (Wiwik Norlita, Isnaniar, 2023)

Namun demikian, ada orang yang memahami TTD dengan baik tetapi tidak mengonsumsinya secara rutin, hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor lain

seperti efek samping seperti mual dan pusing, perasaan tidak nyaman, kurangnya pengawasan, dukungan dari teman sebaya, atau persepsi negatif terhadap TTD. Temuan tersebut selaras dengan teori perilaku kesehatan yang mengatakan bahwa selain pengetahuan, faktor sikap, bantuan dari orang sekitar, serta kondisi lingkungan juga memengaruhi seberapa besar seseorang mematuhi cara-cara menjaga kesehatan. (Putri & Sartika, 2026)

Peningkatan pengetahuan melalui edukasi saja belum cukup, tetapi perlu diikuti dengan strategi penguatan sikap positif, dukungan sekolah dan keluarga, serta monitoring program TTD agar kepatuhan remaja meningkat sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting sejak remaja. (Putra et al., 2020)

Hubungan Sikap Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Sebagai Pencegahan

Tabel 5.
Hubungan Sikap dengan Konsumsi Tablet tambah Darah (TTD) Sebagai Pencegahan Stunting

Sikap	Konsumsi Tablet Tambah Darah						<i>p Value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	23	41,8	6	10,9	29	52,7	0,000
Negatif	7	12,7	19	34,5	26	47,3	
Total	30	54,5	25	45,5	55	100	

Berdasarkan Tabel 5 dari 29 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 6 responden (10,9%) kurang rutin mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Sebaliknya, dari 26 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 19 responden (34,54%) tidak rutin mengonsumsi TTD Berdasarkan hasil uji chi square didapat nilai signifikansi ($p=0,000$ ($p\leq 0,05$)). Data ini memperlihatkan responden dengan sikap negatif memiliki proporsi ketidakrutinan konsumsi TTD yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang bersikap positif. Dengan demikian, sikap memiliki peran penting dalam menentukan kepatuhan konsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia dan stunting.

Secara teori, sikap merupakan predisposisi internal yang memengaruhi seseorang dalam bertindak terhadap suatu objek kesehatan. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, sikap adalah respons tertutup terdiri dari beberapa komponen yaitu kognitif (kepercayaan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak), yang akan memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Remaja putri yang memiliki sikap positif terhadap TTD cenderung memiliki keyakinan bahwa TTD bermanfaat untuk mencegah anemia, menjaga kesehatan,

serta mendukung kesiapan reproduksi di masa depan, sehingga lebih patuh dalam mengonsumsinya. (Notoatmodjo, 2018), (Ahmad Dwiky Darmawan, 2026)

Konsumsi TTD secara rutin pada remaja putri merupakan salah satu strategi penting dalam pencegahan anemia defisiensi besi. Anemia pada remaja putri berisiko berlanjut sampai dengan masa kehamilan dan dapat memperbesar risiko kemungkinan bayi dilahirkan dengan berat badan lahir rendah serta mengalami stunting. (Mifthah Muliani Lubis & Shzalfa Azzahra, 2026).

World Health Organization merekomendasikan suplementasi zat besi mingguan pada remaja putri sebagai langkah efektif untuk meningkatkan cadangan zat besi dan mencegah anemia, yang secara tidak langsung berkontribusi dalam memutus siklus malnutrisi antargenerasi penyebab stunting (Rizkiana, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Norlita dalam Jurnal Kesehatan dimana temuan penelitian mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD. Remaja yang memandang TTD secara positif memiliki kecenderungan untuk lebih patuh dalam mengonsumsi dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap negatif. Sikap negatif umumnya dipengaruhi oleh persepsi efek samping seperti mual, rasa tidak nyaman, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. (Siti Mutmainnah, Reni Zuraida, 2023)

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden dengan sikap positif namun kurang rutin mengonsumsi TTD (10,9%). Hal ini menunjukkan bahwa selain sikap, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan, seperti ketersediaan TTD, pengawasan program di sekolah, dukungan teman sebaya, serta motivasi intrinsik individu. Oleh karena itu, program peningkatan kepatuhan konsumsi TTD hendaknya tidak menitikberatkan pada pembentukan sikap positif, tetapi juga perlu melibatkan pendekatan edukatif, penguatan dukungan sosial, serta monitoring program secara berkelanjutan. (Delvina Safitri, 2022), (Wardani, 2009)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki hubungan yang bermakna dengan konsumsi TTD sebagai bagian dari strategi pencegahan anemia dan stunting. Upaya promotif dan preventif melalui edukasi anemia dan tablet tambah darah yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk membentuk dan mempertahankan sikap positif remaja terhadap konsumsi TTD. (Gustinanda et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah diperoleh kesimpulan bahwa terdapat nilai signifikan antara pengetahuan ($p = 0,001$) dan sikap ($p = 0,000$) dengan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Remaja putri dengan pengetahuan rendah dan sikap negatif cenderung kurang patuh dalam mengonsumsi TTD. Peningkatan kepatuhan konsumsi TTD perlu dilakukan melalui penguatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif sebagai upaya pencegahan anemia dan stunting serta penguatan edukasi dan promosi kesehatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta memperkuat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai anjuran. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, puskesmas, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam melakukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi konsumsi TTD sehingga program pemberian TTD dapat berjalan lebih efektif. Upaya tersebut diharapkan mampu menurunkan kejadian anemia pada remaja putri, mempersiapkan kesehatan calon ibu, serta mendukung percepatan pencegahan stunting sejak masa remaja.

REFERENSI

1. Ahmad Dwiky Darmawan, S. (2026). The Role of Knowledge and Attitude as Determinants of Adolescent Girls' Compliance with Iron Tablet Consumption. Indonesian Journal of Global Health Research. <https://jurnal2.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/842>
2. Ainur, W., Niza, C., Buanasita, A., & Nugroho, R. F. (2024). Relationship Between Knowledge and Attitude About Anemia with Compliance of Iron Supplementation Consumption in Female Adolescents of Grade X at State Senior High School 13 Surabaya. 2(3).
3. Asikin, A. M., Gizi, J., & Makassar, U. N. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia Serta Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Kepada Remaja Putri Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting. 17(2), 43–48.
4. Ayu Tantri T, Sinau, Kadar Ramadhan, P. M. S. (2024). Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 5, 87–93. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v5i1.3698>
5. Badan Kebijakan Pembangunan. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023.

6. Delvina Safitri, A. E. R. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri. 9(1), 1–6.
7. Gustinanda, R., Handaningrum, K. N., & Kaffah, S. (2025). Upaya edukasi anemia dan tablet tambah darah pada siswi sekolah menengah kejuruan. 6(225), 106–116. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22397>
8. Hardiningsih, Fatsena, R. A., Parwatiningsih, S. A., & Astrika, F. (2025). Evaluation of Iron Tablet Supplementation Program of Female Adolescent in Surakarta. 9(1), 212–220.
9. Mifthah Muliani Lubis, Shzalfa Azzahra, A. (2026). DETERMINANTS OF AMONG ANEMIA ADOLESCENT GIRLS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. 10(1), 1–9. <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/53616>
10. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
11. Putra, K. A., Munir, Z., Siam, W. N., Bondowoso, T., & Jadid, U. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. 8.
12. Putri, R. S., & Sartika, M. (2026). Pengalaman remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). 20(1), 442–448.
13. Rizkiana, E. (2022). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai Pencegahan Stunting. 9(1), 24–29.
14. Siti Mutmainnah, Reni Zuraída, S. (2023). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. 5, 1321–1328.
15. Wardani, S. (2009). Uji Aktivitas Minyak Atsiri Daun Dan Batang Serai (Andropogon nardus L) Sebagai Obat Nyamuk Elektrik Terhadap Nyamuk Aedes aegypti. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 14. <http://eprints.ums.ac.id/5156/1/K100050116.pdf>
16. Wiwik Norlita, Isnaniar, R. H. (2023). Jurnal Kesehatan As-Shiha Tingkat Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah. 45–61.